

Referensi

ANALISIS KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19



Dr. Noer Saudah, S, Kep. Ns., M. Kes
Prof. Dr. drg. Ristya Widi Endah Yani, M.Kes
Dr. Indah Lestari, S.Kep.,Ns.,M.Kes
Dr. Muhammad Anshari S.Si.,MM.,Apt
Prof. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes
Dr. Ririn Probowati, S.Kp., M.Kes

**UPT PERCETAKAN & PENERBITAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

ANALISIS KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19

Penulis:

Dr. Noer Saudah, S, Kep. Ns., M. Kes
Prof. Dr. drg. Ristya Widi Endah Yani, M.Kes
Dr. Indah Lestari, S.Kep.,Ns.,M.Kes
Dr. Muhammad Anshari S.Si.,MM.,Apt
Prof. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes
Dr. Ririn Probowati, S.Kp., M.Kes

Desain Sampul dan Tata Letak
Risky Fahriza, M. Arifin, M. Hosim

ISBN: 978-623-7226-97-0

Penerbit:

UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember

Redaksi:

Jl. Kalimantan 37
Jember 68121
Telp. 0331-330224, Voip. 00319
e-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

Distributor Tunggal:

UNEJ Press
Jl. Kalimantan 37
Jember 68121
Telp. 0331-330224, Voip. 0319
e-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak tanpa ijin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, *photoprint*, maupun *microfilm*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukrillah, semoga Allah SWT tetap melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya unyuk kita semua. Dengan bangga saya mengucapkan selamat kepada teman-teman pemerhati masalah kesehatan yang telah berhasil menuntaskan buku “Analisis Kesehatan Masyarakat pada Pandemi COVID-19”. Karya ini merupakan kontribusi nyata para penulis dalam membangun sikap positif dari kondisi Pandemi Covid-19. Sebelumnya kita tidak pernah membayangkan akan mengalami kondisi chaos seperti ini. Pandemi Covid-19 telah berdampak pada seluruh tatanan kehidupan; kesehatan, pengobatan, keperawatan, kematian, kependudukan, perekonomian, pariwisata, bahkan dunia pendidikan. Semua bidang harus bergerak cepat untuk mengatasi masalah ini, tetapi dampaknya melumpuhkan semua aktivitas kehidupan.

Kehadiran buku ini, semoga dapat menjadi pencerahan bagaimana masyarakat harus bersikap, menjaga diri dari kemungkinan tertular, patuh pada kegiatan pencegahan dan tidak putus asa dengan kondisi pandemic ini. Tetaplah patuh pada kebijakan pemerintah, bahwa jargon “INDONESIA? TERSERAH, SUKA-SUKA KALIAN SAJA” adalah sebuah keputus-asaan, sebagai professional kita harus mengingatkan semua pihak, termasuk diri kita bahwa setiap manusia harus bertanggung jawab terhadap dirinya masing-masing, menjaga diri masing-masing, dan fungsi kehidupan harus tetap berjalan. Bekerjaah dengan ihlas, sesuai tugas dan fungsi pokok kita. Inilah kebaikan yang dapat kita berikan, seandainya tidak dapat memberikan kebaikan, setidaknya jangan membuat keburukan bagi yang lain. Tetap semangat, “NEVER GIVE UP”, berikan kontribusi terbaik untuk Bangsa kita tercinta.

Kami turut mengucapkan terimakasih pada seluruh contributor, semoga buku ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat ditengah Pandemi Covid-19 ini, Amiin.

Surabaya, 18 Mei 2020.



Prof. Dr. Ah. Yusuf, S.Kp., M.Kes.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan buku “Analisis Kesehatan Masyarakat pada Pandemi COVID-19” dapat diselesaikan. Buku ini memuat definisi tentang COVID-19 dan analisis kesehatan masyarakat dalam menyikapi pandemi ini. Buku ini ditulis sebagai referensi dan tata laksana penanganan COVID-19 baik di fasilitas kesehatan maupun di rumah saat melakukan karantina mandiri.

Buku ini merupakan respon cepat dari ahli kesehatan masyarakat yang turut peduli terhadap munculnya pandemic global Coronavirus Disease-19 (COVID-19) yang telah menyebabkan 240 kematian di Indonesia hingga tanggal 08 April 2020. Penyebaran virus dan penambahan korban yang begitu cepat telah menjadi fokus seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, buku ini dibuat dapat membantu memberikan panduan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat umum.

Semoga buku ini bermanfaat untuk masyarakat dan tambahan referensi COVID-19. Demikian pengantar dari Kami, semoga Allah SWT selalu melindungi kita.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 KONSEP DASAR COVID-19	3
2.1 Definisi COVID-19	3
2.2 Perjalanan Penemuan.....	3
2.3 Gejala.....	5
2.4 Pengobatan dan Pencegahan.....	7
BAB 3 SCREENING COVID-19	13
BAB 4 FENOMENA COVID-19 DALAM PARADIGMA BSPB	30
4.1 Latar belakang	30
4.2 Membangun Interkoneksi keilmuan	30
4.3 Perspektif Budaya-Sosio-Psiko-Biologi(BSPB).....	34
4.4 Perspektif Interrelatif BSPB sebagai sebuah Paradigm Holistik BSPB	36
4.5 Tinjauan Holistik Fenomena Covid-19	39
BAB 5 DAMPAK COVID-19 TERHADAP KERENTANAN SOSIAL	48
5.1 Pengantar	48
5.2 Dampak Pandemi Covid – 19.....	49
5.3 Kerentanan Sosial.....	52
5.4 Dampak Kerentanan Sosial	54
5.5 Solusi	56

BAB 6 PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH TERKAIT WABAH COVID-19	61
BAB 7 KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM PENCEGAHAN COVID-19	73
7.1 Pengantar	73
7.2 Hakikat Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	74
7.3 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	76
7.4 Fungsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	77
7.5 Keselamatan & Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	78
7.6 Prosedur Keselamatan dan Kesehatan kerja Bagi Manajemen Fasilitas Pelayanan Kesehatan	79
7.7 Prosedur Keselamatan & Kesehatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan	81
7.8 Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Institusi Pendidikan.....	87
7.9 Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Rumah Tangga	89
7.10 Mengapa Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Rumah Tangga itu Penting?.....	89
7.11 Untuk Siapa K3 di Lingkungan Rumah Tangga?.....	89
7.12 Bagaimana Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Rumah Tangga?.....	89
7.13 Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Rumah dalam Upaya Pencegahan Covid-19 ?.....	90
7.14 Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Publik	93
BAB 8 PERAN MASYARAKAT DALAM MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19	96
BAB 9 PENUTUP	106
CURICULUM VITAE	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Interelasi alamiah (Anshari, 2016).....	32
Gambar 2. Interelasi Sosio-Psikologi (Anshari, 2016).....	33
Gambar 3. Interelasi BSPB (Anshari, 2016)	33
Gambar 4. Perspektif Interelatif Budaya-Sosio-Psiko-Biologi (BSPB) (Anshari, 2016)	34
Gambar 5. Paradigma Holistik BSPB.....	36
Gambar 6. Pola Transformational thinking (Gould, 2006).....	38
Gambar 7. Pembentukan Siymbolic Reality.....	41
Gambar 8. Peran Faktor Penunjang	42
Gambar 9. Metamodel meaning making (M3) (Anshari, 2016)	45
Gambar 10. Kebijakan Presiden terkait COVID-19 (Katadata, 2020).....	70
Gambar 11. 5 Langkah Cuci Tangan Yang Benar	97
<i>Gambar 12. Physical distancing</i>	98



BAB 1 PENDAHULUAN

Coronavirus Disease atau yang biasa disebut dengan COVID-19 merupakan suatu penyakit pneumonia jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Penyebaran virus ini sangat cepat yaitu ditularkan melalui manusia ke manusia dan telah menyebar luas pada lebih dari 190 negara. WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Jumlah kematian diseluruh dunia hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 33.106 kasus dari 634.835 kasus. Angka kejadian di Indonesia sampai tanggal 08 Maret 2020, ditetapkan 2.738 kasus positif, 221 meninggal dan 204 dinyatakan sembuh.

Penularan penyakit COVID-19 terjadi dengan cepat. Orang yang terpapar COVID-19 ada yang bisa sembuh dan ada yang mengalami gangguan respiratory berat dan berakhir dengan kematian. Kondisi tersebut dikarenakan status kesehatan awal dari masing-masing orang sebelum terinfeksi. Pada orang dengan komorbid seperti obesitas, penyakit Diabetes Mellitus dan Hipertensi, maka kondisi tersebut akan memperburuk saat terinfeksi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Bloomgarden (2020) menyatakan bahwa tingkat kematian di Hongkong dengan usia 75 tahun lebih tinggi pada pasien dengan riwayat Diabetes Mellitus dibandingkan penyakit lain seperti penyakit jantung dan kanker Bloomgarden, Z. T (2020). Penyakit hipertensi juga menunjukkan korelasi yang signifikan, dimana pasien dengan riwayat hipertensi mempunyai risiko kematian 2,5 lebih tinggi.

Pasien Komorbid seperti diabetes dapat menyebabkan tingginya gula darah, kondisi tersebut menjadi indikasi utama yang menyebabkan disregulasi dan keterlambatan respon sistem imun terhadap infeksi. Dua hal tersebut menyebabkan infeksi virus SARS-CoV2 yang memiliki afinitas tinggi dalam berinteraksi dengan reseptor ACE2 di sel epitel paru-paru, serta berpotensi meningkatkan mortalitas dari infeksi akibat kontrol inflamasi yang terganggu serta meningkatkan beban virus yang berlebihan akibat keterlambatan respon sistem imun ditubuh. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat dalam mencegah penularan COVID-19.

Tujuan dari panduan ini adalah untuk dapat membantu memberikan panduan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat umum. Tindakan yang tepat dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19, perawatan dan pengobatan yang tepat serta pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) diharapkan akan membantu Indonesia segera keluar dari pademi COVID-19.

BAB 2 KONSEP DASAR COVID-19

Ristyia Widi Endah Yani

2.1 Definisi COVID-19

COVID-19 adalah singkatan dari *Coronavirus Disease 2019*. Tedros mengatakan COVID-19 berasal dari penggalan kata, 'CO' diambil dari corona, 'VI' diambil dari virus, dan 'D' diambil dari diseases (penyakit) (WHO, 2020). COVID-19 merupakan penyakit infeksi pernafasan akut yang dapat berpotensi menjadi parah dengan gejala ringan sampai parah, gejala mulai dari penyakit seperti pilek ringan, hingga mengarah ke sindrom gangguan pernapasan akut yang berpotensi fatal (BMJ, 2020).

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronaviridae dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu alpha coronavirus, betacoronavirus, deltacoronavirus dan gamma coronavirus (Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Zang Li, Fan G, etc, 2020).

2.2 Perjalanan Penemuan

Coronaviruses (CoVs) termasuk ke dalam subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga Coronaviridae dalam urutan Nidovirales. Subfamili ini termasuk α -coronavirus, β -coronavirus, γ -coronavirus, dan delta-coronavirus (Banerjee, *et al.*, 2019). Coronavirus menyebabkan infeksi enzimatik pada burung dan mamalia. Namun dalam dekade terakhir, telah terbukti mampu menginfeksi manusia juga (Schoeman, 2019). Wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome*(SARS) pada tahun 2002 dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) pada tahun 2012 telah menunjukkan kematian virus corona ketika melewat *species barrier* dan menginfeksi manusia (Schoeman, 2019). SARS-CoV dan MERS-CoV termasuk dalam keluarga β -coronavirus (Zumla, *et al.*, 2015). Baru-baru ini, coronavirus mirip flu novel (COVID -19) yang terkait dengan MERS dan SARS ditemukan pada tahun 2019 di China (Cohen, *et al.*, 2020; Zhu, *et al.*, 2020). Bukti penularan dari manusia ke manusia dikonfirmasi yaitu ketika berkontak dekat (Li Q, *et al.*, 2020). Genom COVID-19 adalah RNA akal tunggal beruntai positif.

BAB 3 SCREENING COVID-19

Indah Lestari

Corona Virus sama halnya dengan infeksi virus lainnya, infeksi ini dapat bersifat asimtomatik dan dapat juga menimbulkan gejala yang ringan, seperti demam, batuk, nyeri tenggorokan, dan dispnea. Beberapa gejala lain yang dapat terjadi adalah mialgia/fatigue, nyeri kepala, dan diare, gejala yang berat seperti pneumonia bahkan sampai menimbulkan kematian (Sakit & Pertama, n.d.).

Penting bagi masyarakat untuk memahami setiap perubahan sekecil apapun pada dirinya, yang berkaitan dengan terjadinya tanda gejala yang mungkin memiliki risiko terinfeksi virus corona. Dengan demikian, setiap orang dapat melakukan korektif mandiri, melalui screening personal ataupun petugas, agar lebih awal mendapatkan treatment jika berada dalam kondisi risiko.

Sebelum membahas bagaimana prosedur screening covid-19, perlu kiranya kita menyatukan persepsi tentang penyebutan atau penggolongan kelompok risiko dalam masyarakat, berikut:

- a. Orang Tanpa Gejala (OTG)
 1. Orang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang positif COVID-19
 2. Orang tanpa gejala merupakan kontak erat dengan kasus positif COVID-19
- b. Orang Dalam Pemantauan (ODP)
 1. Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal;
 2. Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau probabel COVID-19.
- c. Pasien Dalam Pengawasan (PDP)
 1. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit

BAB 4 **FENOMENA COVID-19 DALAM PARADIGMA BSPB**

Muhammad Anshari

4.1 Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan akan semakin cepat terjadi jika memakai beberapa pendekatan karena dimungkinkan tumbuhnya disiplin ilmu baru yang merupakan gabungan antara disiplin keilmuan, disebut sebagai *inter-disciplinarity* atau secara umum disebut sebagai *multi-disciplinarity* (multi-disiplin).

Ilmu pengetahuan yang bersifat integral adalah berbentuk interkoneksi antar sistem keilmuan yang lazim ditujukan untuk meningkatkan kemaslahatan yang lebih besar bagi kemanusiaan. Meskipun demikian integrasi ilmu kerap tidak mudah bahkan tidak mungkin untuk dilakukan sebab masing-masing memiliki basis teoritis yang sama sekali berbeda. Integrasi ini hanya mungkin jika disertai upaya integrasi dan interkoneksi pada dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologisnya.

Berdasarkan pandangan ini, upaya menyelesaikan persoalan sosial, tanpa diadakannya integrasi dengan keilmuan lain secara mandiri pastilah akan menemukan banyak penghalang, karena bidang keilmuan apapun hakikatnya tidaklah dapat berdiri secara mandiri jika dikaitkan dengan persoalan sosial tersebut. Menghadapi fenomena kesehatan sekaligus sosial yang saat ini menjadi pandemik seperti penyakit Covid-19, maka sangatlah dibutuhkan pendekatan multi-disiplin agar dihasilkan terobosan baik dari segi promotif, preventif, dan kuratif.

Integrasi keilmuan ini akan menghasilkan paradigma interrelatif yang berlaku sebagai lahan untuk tumbuhnya berbagai buah teoritik dan berbagai model pendekatan dalam meninjau ragam permasalahan penelitian. Paradigam BSPB merupakan paradigma interrelatif yang mengintegrasikan dimensi budaya, sosiologi, psikologi dan biologi. Bab ini selanjutnya akan mengurai secara ringkas proses pembentukan paradigma interrelatif tersebut dan aplikasinya dalam kasus covid-19.

4.2 Membangun Interkoneksi keilmuan

Sebagai latar pengembangan paradigam penelitian, diambil kasus etnomedisin. Komunitas dayak Paramasan pegunungan Meratus Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan memiliki etnomedisin berupa ritual

BAB 5 DAMPAK COVID -19 TERHADAP KERENTANAN SOSIAL

Hadi Prayitno

5.1 Pengantar

Kasus pandemi Covid-19 di tanah air dari hari ke hari terus menunjukkan *trend* yang semakin mengkhawatirkan, kondisi ini akan menyebabkan terganggunya pemenuhan beraneka ragam kebutuhan masyarakat baik kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial, yang akan berujung pada tidak terpenuhinya indikator-indikator kesejahteraan sosial di masyarakat secara makro. Tidak terpenuhinya indikator kesejahteraan sosial masyarakat disini berkaitan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan di bidang kesehatan, kebutuhan ekonomi domestik rumah tangga, kebutuhan akan pendidikan, kebutuhan adanya rasa aman dan nyaman, yang pada akhirnya terganggunya kualitas hidup berbagai lapisan masyarakat secara maksimal yang akan dapat menyebabkan terjadinya kerentanan sosial di masyarakat.

Harapan masyarakat pada pemerintah adalah bagaimana caranya masyarakat yang sedang dihadapkan pada pandemi Covid-19 dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan menjalankan fungsi sosialnya secara maksimal, dengan lain perkataan harapan masyarakat adalah selain pemerintah tetap fokus pada problema utama penanganan pandemi Covid-19, pemerintah juga jangan sampai mengabaikan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat di masa pandemi Covid-19 ini. Sebab apabila kesejahteraan masyarakat diabaikan, dikhawatirkan akan memicu problema sosial baru yang mengarah pada munculnya kerentanan sosial yang semakin meluas dan masif di masyarakat, apabila ini terjadi maka akan semakin membuat situasi dan kondisi di Indonesia bisa berkembang menjadi seperti benang kusut dalam mencari solusi terhadap problema sosial akibat pandemi Covid-19 (Syarifudin, 2020)

Secara garis besar pandemik Covid-19 menimbulkan dampak bagi semua sendi kehidupan masyarakat dan negara, situasi dan kondisi ini apabila dibiarkan akan mengakibatkan munculnya kerentanan sosial yang semakin luas di masyarakat yang pada akhirnya akan menimbulkan konflik sosial yang tidak diinginkan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya dan negara atau pemerintah pada umumnya.

BAB 6

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH TERKAIT WABAH COVID-19

Noer Saudah

Perkembangan situasi terkait dengan COVID-19 dari waktu ke waktu dan terus dilakukan untuk dapat menghambat penyebaran Virus COVID-19 dan tidak memperburuknya dampak ekonomi yang bisa mempersulit kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, semua kebijakan, baik kebijakan pemerintah pusat maupun kebijakan pemerintah daerah dilakukan secara mendalam agar efektif menyelesaikan masalah dan tidak semakin memperburuk keadaan. Adapun kebijakan pemerintah terkait wabah COVID-19 adalah :

1. Kepres 7 tahun 2020

World Health Organization (WHO) telah menyatakan *COVID-19* sebagai *Pandemic* tanggal 11 Maret 2020 menjadi dasar penting diterbitkannya Kepres 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*). Istana menerbitkan Kepres 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*). *COVID-19* atau *Corona Virus Diseases* 2019 adalah keluarga *Coronavirus* (CoV) yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Keputusan Presiden Nomor 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*) ditetapkan Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 Maret 2020 di Jakarta.

Dengan mempertimbangkan penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*) di dunia cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih besar, dan telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Guna percepatan penanganan *COVID-19* diperlukan langkah-langkah cepat, tepat, fokus, terpadu, dan sinergis antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Presiden Joko Widodo menetapkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*).

Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19*, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden, bertujuan:

BAB 7

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM PENCEGAHAN COVID-19

Hadi Prayitno

7.1 Pengantar

Saat ini masyarakat global tengah dilanda suatu wabah penyakit yang dikenal dengan istilah virus Corona (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*) disingkat dengan SARS-CoV-2, virus ini merupakan jenis virus yang dapat menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus ini pada manusia dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai pada kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona merupakan jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui juga pada jenis pekerjaan dan status sosial apapun pada diri manusia, termasuk dalam hal ini terhadap semua jenis profesi pekerjaan manusia. Hipotesis awal menunjukkan bahwa virus Corona ini ditularkan dari hewan ke manusia, tetapi penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, meliputi :

- a. Seseorang tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk dari seorang penderita COVID-19.
- b. Seseorang baik disengaja atau tidak memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, setelah yang bersangkutan menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
- c. Melakukan kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan dengan penderita COVID-19.

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan lebih fatal apabila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang dengan daya tahan tubuh yang lemah. Tenaga pelayanan kesehatan terutama yang bersentuhan dengan upaya pengobatan atau penyembuhan Covid 19 merupakan tenaga garda terdepan yang perlu mendapatkan perhatian yang utama dalam hal

BAB 8




PERAN MASYARAKAT DALAM MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19

Ririn Probowati

Permasalahan pandemi global Covid-19 semakin hari terus memperlihatkan peningkatan. Selain upaya dari pemerintah untuk menghentikan penyebaran COVID-19, peran masyarakat untuk bersama-sama menghadapi epidemi covid-19 sangat penting dalam memutus rantai penyebaran virus yang menyerang sistem pernafasan tersebut. Masyarakat, sebagai ujung tombak dari penghentian rantai penularan COVID-19, dapat berpartisipasi dengan berbagai cara untuk memutus rantai penyebarain COVID-19.

1. Cuci Tangan

Virus merupakan material kecil yang terbalut oleh protein dan lemak. Virus dapat menempel dengan mudah, terutama pada permukaan-permukaan yang sering menyentuh benda seperti tangan. Coronavirus sendiri memiliki lapisan luar pelindung yang dikenal dengan 'bilayer lipid'. Molekul penyusun lapisan pelindung ini seperti berudu, dengan kepala hidrofilik atau menyukai air dan ekor hdrofobik atau membenci air. Molekul-molekul ini saling terkait untuk melindungi ekor hidrofobik dari air di tetesan pernapasan Anda ketika batuk atau bersin. Sedangkan kepala hidrofilik yang lengket menjadikan virus efektif menempel di tangan untuk berusaha menginfeksi. Saat orang yang terinfeksi virus corona batuk atau bersin, *droplets* yang dikeluarkan dapat mengenai tangan. *Droplets* tersebut bisa mengering, namun virus akan tetap aktif. Ini karena kulit manusia merupakan permukaan yang ideal untuk virus hidup. Molekul sabun juga memiliki struktur yang sama dengan lapisan pelindung coronavirus, yang membuatnya sangat berguna. Molekul yang mirip ini akan saling tarik menarik satu sama lain, dan merusak lapisan di sekitar pelindung virus serta melarutkannya dalam air yang mengalir. Ketika hanya membilasnya dengan air, virus tidak akan mati dan tetap menempel di kulit. Hal ini dikarenakan lapisan yang membalut virus bersifat seperti minyak. Selain itu, molekul virus corona juga dibalut oleh partikel protein dan lemak yang melindunginya dari air. Namun, ketika bersentuhan dengan sabun, balutan lemak tersebut akan terpecah dan virusnya akan ikut terbunuh. Kemudian, air mengalir akan membilas sisa-sisa virus yang susah terpecah oleh sabun.

4		<p>Prof. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes</p>	<p>Tempat/tgl lahir : Sumenep, 8 Juni 1961</p> <p>Pendidikan terakhir : S3 Ikes Unair</p> <p>Institusi : Staf Pengajar Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Jember</p>
5		<p>Dr. Noer Saudah, S, Kep. Ns., M. Kes</p>	<p>Tempat/tgl lahir : Mojokerto, 15 September 1971</p> <p>Pendidikan terakhir : S3 Ikes Unair</p> <p>Institusi : STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto</p> <p>Email : noersaudah15@gmail.com</p>
6		<p>Dr. Ririn Probowati, S.Kep., M.Kes</p>	<p>Tempat/tgl lahir :Banyuwangi, 15 Juli 1965</p> <p>Pendidikan terakhir : S3 IlmuKesehatanUnair</p> <p>Institusi : STIKES PemkabJombang</p> <p>Email : ririn_probowati@yahoo.com</p>

ANALISIS KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19



Dr. Noer Saudah, S, Kep. Ns., M. Kes, Lahir di Mojokerto, 15 September 1971, Pendidikan terakhir S3 Ikes Unair, Institusi STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto Email : noersaudah15@gmail.com



Prof. Dr. drg. Ristya Widi E, M.Kes Lahir di Pasuruan, 5 April 1977 Pendidikan terakhir Doktoral Ilmu Kesehatan, Institusi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember, Email ristya_widi@unej.ac.id



Dr. Indah Lestari, S.Kep.,Ns.,M.Kes Lahir di Kediri, 1 Juni 1976, Pendidikan terakhir Doktoral Ilmu Kesehatan, Institusi STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto, Email : ns.indah@yahoo.com



Dr. Muhammad Anshari S.Si.,MM.,Apt, Lahir di 15 Oktober 1967, Pendidikan terakhir S3 Ilmu Kesehatan, Institusi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Email : ansharim015@gmail.com



Prof. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes, Lahir di Sumenep, 8 Juni 1961, Pendidikan terakhir S3 Ilmu kesehatan Unair, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Jember



Dr. Ririn Probowati, S.Kep., M.Kes, Lahir di Banyuwangi, 15 Juli 1965, Pendidikan terakhir S3 IlmuKesehatanUnair, Institusi : STIKES Pemkab Jombang, Email : ririn_probowati@yahoo.com